

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran inquiry dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar. Dilihat dari data empiris dapat dilihat bahwa model pembelajaran inquiry lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan *motor educability* terhadap peningkatan motivasi belajar. Dilihat dari data empiris menemukan penggunaan model pembelajaran kooperatif pada kelompok motor educability rendah lebih membuat siswa termotivasi belajar gerakan-gerakan teknik cabang olahraga yang diberikan karena sukses tidaknya kelompok tergantung bagaimana anggota yang ada didalam kelompoknya.
3. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran inquiry dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang mempunyai *motor educability* tinggi terhadap motivasi belajar. Dilihat dari hasil empiris model pembelajaran inquiry *motor educability* tinggi lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *motor educability* tinggi
4. Tidak Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran inquiry dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang mempunyai *motor educability* rendah terhadap motivasi belajar. Dilihat dari hasil empiris pembelajaran inquiry *motor educability* rendah lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *motor educability* rendah.
5. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran inquiry dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar. Dilihat dari

data empiris dapat dilihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan model pembelajaran inquiry

6. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan *motor educability* terhadap hasil belajar. Dilihat dari data empiris menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif pada kelompok motor educability rendah lebih membuat siswa termotivasi belajar gerakan-gerakan teknik cabang olahraga yang diberikan karena sukses tidaknya kelompok tergantung bagaimana anggota yang ada didalam kelompoknya sehingga mereka lebih baik dalam menghasilkan tugas gerak yang ditampilkan.
7. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran inquiry pada siswa yang mempunyai *motor educability* tinggi terhadap hasil belajar. Dilihat dari data empiris model pembelajaran kooperatif tipe STAD *motor educability* tinggi lebih baik dibandingkan model pembelajaran inquiry *motor educability* tinggi.
8. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran inquiry pada siswa yang mempunyai *motor educability* rendah terhadap hasil belajar. Dilihat dari data empiris model pembelajaran kooperatif tipe STAD *motor educability* rendah lebih baik dibandingkan model pembelajaran inquiry *motor educability* rendah.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta menguatkan teori sebelumnya dengan dukungan data empiris yang ada mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran inquiry dan *motor educability* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan jasmani
- b. Model pembelajaran *inquiry* memberikan keberhasilan pencapaian tujuan penelitian khususnya motivasi belajar siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

- c. Model pembelajaran *kooperatif STAD* memberikan keberhasilan pencapaian tujuan penelitian khususnya hasil belajar siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau bahkan menjadi pedoman bagi para pendidik atau guru-guru pendidikan jasmani mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran *inquiry* dan *educability* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar.
- b. Peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya, dapat meningkat jika guru memberikan kebebasan untuk mengembangkan diri siswa dalam proses pembelajarannya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, agar lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam hal strategi mengajar seperti penggunaan model pembelajaran serta melihat kondisi motor *educability* siswa.
2. Bagi para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, agar lebih memperhatikan mengenai penerapan model yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, seperti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guna meningkatkan keterampilan sosial siswa. Serta lebih memperhatikan pemberian umpan balik yang tepat guna meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan tugas gerak yang diberikan oleh guru. Dan sebisa mungkin untuk tidak memberikan umpan balik negatif karena dapat merusak kepercayaan diri siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas lagi dengan menambahkan variabel tambahan seperti melihat hasil dari segi jenis kelamin, membandingkan hasil antara siswa yang berada di daerah perkotaan dan pedesaan.

GEMPAR AL-HADIST, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN MOTOR *EDUCABILITY* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR (Studi Eksperimen Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMP Taruna Bakti)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu